

BAB IV

PENUTUPAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Proyek reklamasi Pantai Indah Kapuk (PIK 2) yang awalnya diharapkan membawa kemajuan ekonomi, justru menimbulkan serangkaian masalah serius bagi masyarakat Kecamatan Teluknaga. Dampak negatifnya terasa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama bagi mereka yang selama ini menggantungkan hidup pada sumber daya alam setempat.

Dari sisi sosial, transformasi ruang yang terjadi telah mengacaukan pola kehidupan tradisional masyarakat. Para petani dan nelayan menghadapi kesulitan akses ke sumber mata pencaharian mereka, sementara mobilitas warga terhambat akibat banjir yang kerap terjadi. Situasi ini diperburuk dengan adanya laporan intimidasi terhadap warga yang memperjuangkan hak atas lahan mereka, ditambah dengan meningkatnya polusi udara dan risiko keselamatan di sekitar area proyek. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan besar-besaran sering kali mementingkan

Secara ekonomi, proyek ini telah menggeser sistem ekonomi lokal yang berbasis sumber daya alam menjadi lebih kompleks dan tidak menguntungkan masyarakat setempat. Ketimpangan ekonomi semakin terlihat jelas - mereka yang memiliki modal besar menikmati keuntungan, sementara masyarakat kecil semakin terpinggirkan. Meskipun ada peluang kerja baru yang tercipta, namun

sifatnya temporer dan tidak sebanding dengan hilangnya mata pencaharian tradisional.

Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, proyek PIK 2 menunjukkan banyak kekurangan. Perubahan drastis pada ekosistem pesisir dilakukan tanpa antisipasi dampak yang memadai, menyebabkan gangguan serius pada keseimbangan alam. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat minim, dan kompensasi yang diberikan tidak sebanding dengan kerugian yang mereka tanggung.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa proyek reklamasi PIK 2 menjadi contoh nyata bagaimana pembangunan besar-besaran seringkali mengorbankan kepentingan masyarakat lokal dan lingkungan demi keuntungan ekonomi jangka pendek. Keuntungan lebih banyak mengalir ke pihak pemilik modal besar, sementara masyarakat yang terdampak langsung justru menanggung beban terberat. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan yang nyata antara tujuan awal pembangunan dengan realitas yang dihadapi masyarakat, terutama kelompok yang paling rentan. Proyek yang seharusnya membawa kesejahteraan ini justru menciptakan kesenjangan yang semakin dalam bagi masyarakat Kecamatan Teluknaga.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran baik yang semoga bisa bermanfaat bagi pemerintah setempat atau nasional maupun pihak pengembang PIK 2 terkait lebih besarnya eksternalitas negatif daripada manfaat yang dihasilkan terhadap masyarakat sekitar, sebagaimana di bawah ini:

1. Agar pembangunan berjalan lebih inklusif, masyarakat yang terdampak perlu dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap proyek, mulai dari perencanaan hingga implementasi.
2. Pemerintah dan pihak pengembang harus mengembangkan skema pemberdayaan ekonomi yang lebih substantif bagi masyarakat terdampak. Program pelatihan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri di sekitar PIK 2 dapat membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan ekonomi. Selain itu, kompensasi ekonomi yang diberikan harus lebih adil dan berkelanjutan, bukan sekadar bantuan sementara.
3. Pembangunan seharusnya tidak menciptakan eksklusi sosial bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, akses terhadap fasilitas yang dibangun di PIK 2 harus dibuka lebih luas bagi masyarakat sekitar, baik untuk kepentingan ekonomi maupun sosial. Pemerintah juga harus memastikan adanya kebijakan yang melindungi hak-hak masyarakat agar tidak semakin terpinggirkan akibat proyek ini. Demi menghindari ketimpangan lebih lanjut, pemerintah perlu memastikan bahwa proyek ini diawasi secara ketat dengan mekanisme akuntabilitas yang jelas.